

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 5 April 2023

Disetujui : 31 Juli 2023

KEPENDUDUKAN

ANALISIS TINGKAT KEBERHASILAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA PADA MASYARAKAT PASANGAN USIA SUBUR DI DESA SUKARAME KECAMATAN GUMAY TALANG**Nadya Febriyanti¹, Monanisa^{2*}, Bobby Agus Yusmiono³**^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Palembang(✉)* monanisa@univpgri-palembang.ac.id**ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisa mengenai tingkat keberhasilan program KB pada masyarakat pasangan usia subur dan Penggunaan alat kontrasepsi peserta KB aktif pada PUS. Dimana dalam metode penelitian deskriptif-kualitatif presentase ini menggunakan teknik *Purposive*, dalam teknik ini yang menjadi sasaran peneliti dalam pengumpulan datanya hanya sesuai dengan karakteristik atau karakter dari informan yang telah peneliti tentukan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Desa Sukarame RT.01/RW.01 (Dusun 1), belum berhasil dengan maksimal dikarenakan terdapat beberapa faktor-faktor penghambat dalam terwujudnya keberhasilan program keluarga berencana ini, dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa dari total keseluruhan pasangan usia subur yaitu 62 PUS, yang mengikuti pogram keluarga berencana serta yang menjadi peserta aktif KB hanya 9 PUS dari total keseluruhan pasangan usia subur yaitu 62 pasangan usia subur. Adapun dari ke 9 (Sembilan) peserta aktif KB yaitu pasangan usia subur (PUS) yang memilih alat kontrasepsi yang jenis suntik 3 bulan berjumlah 4 orang/PUS, yang dimana pasangan usia subur (PUS) ini memiliki jumlah anak 2-3 orang anak sama halnya dengan pasangan usia subur yang memilih alat kontrasepsi dengan jenis suntik KB sebanyak 4 orang/PUS, berbeda dengan pasangan usia subur yang memilih alat kontasepsi dengan jenis implant, dan alat kontrasepsi dengan jenis pil KB/Suntik yang memiliki 4 orang anak.

Kata Kunci: Program Keluarga Berencana, Pasangan Usia Subur.**ABSTRACT**

This study analyzes the success rate of family planning programs in couples of childbearing age and the use of contraceptives by active family planning participants in PUS. Where in the descriptive-qualitative research method this percentage uses purposive techniques, in this technique the target of the researcher in collecting data is only according to the characteristics or characters of the informants that have been determined by the researcher. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Sukarame Village RT.01/RW.01 (Dusun 1), has not been optimally successful because there are several inhibiting factors in realizing the success of this family planning program, it can be seen from the data which shows that out of the total number of couples of childbearing age, namely 62 PUS, Only 9 PUS participated in the family planning program and were active participants in family planning out of the total number of couples of childbearing age, namely 62 couples of childbearing age. As for the 9 (nine) active participants in family planning, namely couples of childbearing age (PUS) who chose a 3-month injection type of contraception, there were 4 people/PUS, of which couples of childbearing age (PUS) had the same number of children 2-3 This is the case with couples of childbearing age who chose contraception with the type of birth control injection as many as 4 people/PUS, in contrast to couples of childbearing age who chose contraceptives with the type of implant, and contraceptives with the type of birth control pills/injection which had 4 children.

Keywords: Family Planning Program, Couples of Reproductive Age

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk dapat di lihat melalui upaya langsung, dimana dalam upaya langsung ini di laksanakan melalui program keluarga berencana dengan mengajak pasangan usia subur (PUS) agar memakai alat kontrasepsi, dan ikut serta dalam melaksanakan program keluarga berencana (KB). (Anggun, A. R, 2017).

Salah satu kunci kesuksesan program keluarga berencana nasional ini adalah salah satunya yaitu dengan adanya keterlibatan dengan semua pihak, baik itu dari pihak institusi pemerintah, pihak swasta, dan pihak masyarakat serta lingkungan masyarakat yang ada disekitarnya, dan keterlibatan seluruh anggota keluarga itu sendiri, baik itu dari pihak laki-laki (suami) dan pihak perempuan (istri), jadi dalam hal ini mereka harus mendukung satu sama lain. (Yaku, N. D, 2016).

Dari hasil teknik pengumpulan data yang di peroleh yaitu di Desa Sukarame RT.01/RW.01 (Dusun 1), Kecamatan Gumay Talang. Dimana pasangan usia subur (PUS) yang relatif cukup tinggi ini juga disebabkan oleh adanya beberapa faktor yaitu diantaranya; sedikitnya pasangan usia subur (PUS) yang menjadi peserta aktif KB dan penggunaan alat kontrasepsi, serta kurangnya pengetahuan pasangan usia subur (PUS) mengenai program keluarga berencana (KB). “keluarga berencana merupakan usaha untuk mengatur jumlah dan jarak yang diinginkan melalui beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan”(Toti, P. R, 2014).

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat keberhasilan program keluarga KB pada masyarakat pasangan usia subur (PUS)
- 2) Bagaimana penggunaan alat kontrasepsi peserta aktif KB pada pasangan usia subur (PUS)

Sedangkan menurut Pasrah, Putro, & Indrawati, (2014) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan Perogram KB ini juga terdapat keuntungan dan kelebihannya yaitu diantara lain sebagai berikut:

1. Keuntungan Program Keluarga Berencana.

- 1) Bagi orang yang sedang menyusui, tersedia Pil atau suntikan khusus yang mengandung Progesteron saja, yang tidak mengganggu kelancaran Air Susu Ibu (ASI).
- 2) Dapat mencegah kekurangan darah dan kangker rahim.
- 3) Membuat haid dapat tetap teratur.
2. Kelebihan Program Keluarga Berencana.
 - 1) Perlu kedisiplinan pemakaian (harus secara teratur dalam penggunaannya).
 - 2) Dapat mengganggu ASI atau Pil yang mengandung ekstrogen pada saat menyusui
 - 3) Dapat meningkatkan resiko infeksi klamedia
 - 4) Dapat diperoleh setelah konsultasi dengan dokter atau bidan
 - 5) Bisa juga dapat mengganggu memperlambat haid, haid teratur dan bercak-bercak pendarahan diluar haid.

Menurut Zulwida, R. (2016) mengemukakan Pasangan suami istri dikatakan subur apabila usia wanita yang masih dalam masa subur. Patokan usia subur menurut kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu umur dan mensturasi yang dialami perempuan yang telah menikah. Perempuan yang disebut subur adalah perempuan yang sudah berstatus menikah yang berumur antara 15-49 tahun dan lebih dari 49 tahun dan masih mensturasi. Perempuan usia 15 tahun sebagai patokan awal masa subur karena perempuan dengan usis 15 tahun sudah mengalami masa pubertas dan haid yang menandakan orga reproduksi sudah dapat berfungsi untuk menghasilkan keturunan. Perempuan usia 49 tahun sebagai patokan akhir masa subur karena rata-rata perempuan dengan usia 49 tahun sudah mengalami fungsi organ reproduksi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi PUS mengikuti KB menurut Dayanti (2018) meliputi:

- 1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini menjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah penentu yang sangat

penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan juga dapat membentuk suatu keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut. Pengetahuan seseorang biasanya dipengaruhi oleh pengalaman baik informasi dari media masa, teman. Pengetahuan seseorang untuk ber KB dan pengetahuan yang rendah dapat membuat seseorang tidak ingin menggunakan KB.

2) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap terhadap metode kontrasepsi. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dari pada mereka yang berpendidikan rendah, lebih kreatif dan lebih dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan sosial.

3) Faktor ekonomi

Ekonomi adalah kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh manusia, dalam melakukan aktifitas sehari-hari, manusia harus memutuskan satu alat untuk mencapai satu keinginan, alat itu berasal dari keadaan ekonomi seseorang tersebut, seseorang yang mempunyai ekonomi kurang atau rendah sulit untuk mempunyai alat untuk mencapai keinginan tersebut.

Ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dan pendidikan dengan kemandirian dalam praktek ber KB.

4) Faktor umur

Usia seseorang dalam rumah tangga dapat mempengaruhi kehidupan keluarga. Usia yang sudah matang akan memberikan kenyamanan dalam mengambil satu keputusan dalam mengatasi masalah. Hal tersebut juga berdampak pada pemilihan asseptor KB, usia yang sudah matang akan mudah untuk memilih alat kontrasepsi yang baik.

METODE PENELITIAN

Dimana didalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif, dimana teknik analisis yang digunakan

dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif presentase.

Dimana dalam metode penelitian deskriptif-kualitatif presentase ini menggunakan teknik *Purposive*, dalam teknik ini yang menjadi sasaran peneliti dalam pengumpulan datanya hanya sesuai dengan karakteristik atau karakter dari informan yang telah peneliti tentukan. Dimana data yang diambil ini juga didukung dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif presentase. karena proses penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana keadaan Desa Sukarame RT.01/RW.01 (Dusun I) Kecamatan Gumay Talang tentang bagaimana analisis program keluarga berencana berdasarkan fertilitas penduduk Desa Sukarame Kecamatan Gumay Talang. Dimana hasil akhir dari data yang diperoleh dengan menggunakan rumus presentasi yang akan menentukan jenis deskriptif yang diperoleh dari masing-masing indikator dalam variabel, dengan perhitungan deskriptif presentasi kemudian ditafsirkan kedalam kalimat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini merupakan hasil pengelolaan data primer yang telah peneliti dapatkan melalui data sekunder, selama melakukan penelitian di Desa Sukarame RT.01/RW.01 (Dusun I) Kecamatan Gumay talang, yang dimana dari hasil data ini di peroleh melalui teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu diantaranya : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dimana dari hasil judul yang telah diteliti di Desa Sukarame RT.01/RW.01 (Dusun I) Kecamatan Gumay talang, di perolehlah data yang konkrit, yaitu diantaranya sebagai berikut; Data jumlah penduduk, Data jumlah pasangan usia subur, Data jumlah peserta aktif KB, Data pemilihan alat kontrasepsi.

1) Data Jumlah Penduduk.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan pada bulan 20 Juli 2020, di tempat lokasi penelitian yaitu beralamatkan di Desa Sukarame RT.01/RW.01 (Dusun 1) Kecamatan

Gumay Talang, diperoleh hasil data jumlah penduduk, dimana data ini diperoleh melalui informan utama, yaitu kepala dusun 1.

Dimana dari hasil penelitian ini, di dapatlah hasil berupa data sekunder yaitu data jumlah penduduk Desa Sukarame RT.010/RW.01 (Dusun1) Kecamatan Gumay Talang, dimana data ini di ambil dari priode tahun 2016 - 2020. Berikut ini adalah data jumlah penduduk Desa Sukarame RT.010/RW.01 (Dusun1) Kecamatan Gumay Talang:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kec, Gumay Talang Periode 2016-2020.

No	Tahun	Jumlah Penduduk		
		L	P	
1	2016	91	83	174
2	2017	94	92	186
3	2018	97	101	198
4	2019	99	109	208
5	2020	100	110	210

Sumber: Data Sekunder, 2020

Hasil olah data dapat dilihat juga pada diagram lingkaran di bawah ini :

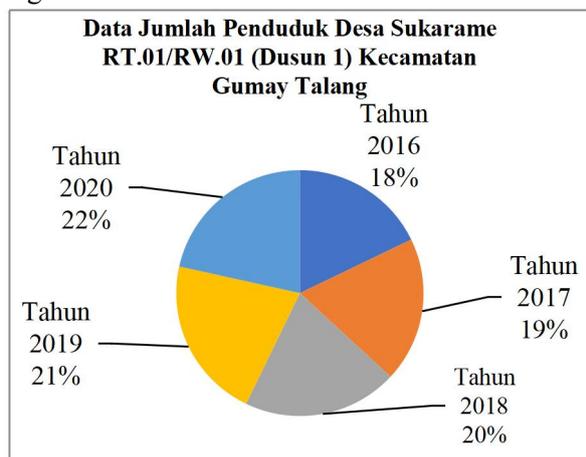


Diagram 1. Data Jumlah Penduduk Desa Sukarame RT.01/RT.01 Kecamatan Gumay Talang Tahun 2016-2020.

Berdasarkan hasil data yang telah di peroleh pada bulan 20 Juli 2020, didapatkan hasil data yang dilihat dari hasil tabel jumlah penduduk dari tahun 2016 – 2020, yang dimana jumlah penduduk pada tahun 2016 dengan total keseluruhannya mencapai 178/jiwa (18%), dengan deskripsi total jumlah

penduduk laki-laki 91/jiwa dan total jumlah penduduk perempuan 83/jiwa. pada tahun 2017 jumlah penduduknya mencapai 184/jiwa (10%), dengan deskripsi total jumlah penduduk laki-laki 94/jiwa dan total jumlah penduduk perempuan 92/jiwa. pada tahun 2018 total keseluruhan jumlah penduduknya mencapai 198/jiwa (20%), dengan deskripsi total jumlah penduduk laki-laki 97/jiwa dan total jumlah penduduk perempuan 101/jiwa. pada tahun 2019 jumlah total keseluruhan penduduknya mencapai 208/jiwa (21%), dengan deskripsi total jumlah penduduk laki-laki 99/jiwa dan total penduduk perempuan 109/jiwa. dan pada tahun 2020 jumlah total keseluruhan penduduknya mencapai penduduknya mencapai 210/jiwa (22%), dengan deskripsi total jumlah penduduk laki-laki 100/jiwa dan total jumlah penduduk perempuan 110/jiwa.

Dimana dalam hal ini terlihat dalam satu tahun itu mengalami peningkatan jumlah penduduk sebanyak 12 kelahiran, dengan jumlah bayi laki-laki yang lahir sebanyak 4 (empat) bayi, dan jumlah bayi perempuan yang lahir sebanyak 10 (sepuluh) bayi. Jika kita kaitkan dengan teori pengukuran tingkat fertilitas kasar (CBR), dimana menurut Prof. Ida Bagoes Mantra, Ph.D, dalam bukunya demografi umum, 2015:146 mengemukakan bahwa fertilitas kasar didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup pada suatu tahun tertentu tiap 1000 penduduk pada pertengahan tahun. Dimana untuk menghitung tingkat fertilitas kasar (CBR) digunakan rumus sebagai berikut:

Menurut kepala kadus 1 (D_i). sebagai informan utama pada tanggal 20 juli 2020, pada pukul 09.30 WIB, telah berhasil di temui di rumahnya untuk melakukan wawancara guna mendapatkan data jumlah penduduk Desa Sukarame RT.01/RW.01 (Dusun I).

Dimana data jumlah penduduk ini dapat di lihat dari hasil wawancara dengan informan D_i sebagai (kepala Dusun 1) menyatakan bahwa :

“bahwa terdapat jumlah penduduk di Desa Sukarame terkhususnya di Dusun 1 ini sebanyak 210/jiwa. Dimana dari angka atau jumlah penduduk dengan total jumlah 210/jiwa ini terdapat jumlah penduduk laki-

lakinya dengan total 100/jiwa. Sedangkan untuk jumlah atau total jumlah penduduk perempuannya mencapai 110/jiwa penduduk”.
(D_i 20.07.2020 : 10.00 WIB),

2) Data Jumlah Pasangan Usia Subur Dan Peserta Aktif KB

Dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan pada bulan 21 Juli 2020, di tempat lokasi penelitian yaitu beralamat di Desa Sukarame RT.01/RW.01 (Dusun 1) Kecamatan Gumay Talang, diperoleh hasil data yaitu jumlah pasangan usia subur (PUS) Dan Peserta Aktif KB.

Dimana dari hasil yang di dapatkan melalui informan utama, peneliti juga mendapatkan data jumlah pasangan usia subur (PUS) terhitung dari 5 tahun sebelumnya yaitu dari priode tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Data Jumlah PUS Kecamatan Gumay Talag Priode 2016-2020

No	Tahun	Keterangan	
		Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS)	Jumlah Peserta Aktif KB
1	2016	58	1
2	2017	59	2
3	2018	60	3
4	2019	61	2
5	2020	62	1

Sumber : Sumber Data Sekunder , 2020

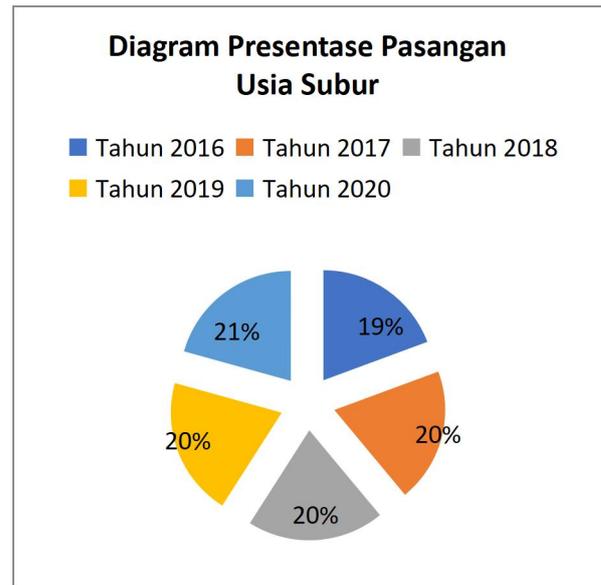


Diagram 2. Data Pasangan Usia Subur Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel jumlah pasangan usia subur (PUS), di dapat hasil penelitian mengenai jumlah pasangan usia subur (PUS) dan Peserta Atif KB yang terhitung dari 5 (lima) tahun sebelumnya yaitu dari tahun periode 2016-2020, yang dimana jumlah pasangan usia subur (PUS) di tahun 2016 terdapat 58 (19%), pasangan usia subur (PUS) dimana yang menjadi peserta aktif KB hanya berjumlah 1 PUS, sedangkan pada taun 2017 terdapat 59 (20%), pasangan usia subur (PUS) dimana yang menjadi peserta aktif KB yaitu berjumlah 2 dan pada tahun 2018 terdapat 60 (20%), pasangan usia subur dimana yang menjadi peserta aktif B berjumlah 3 PUS, dan di tahun 2019 (20%), terdapat 61 pasangan usia subur (PUS) yang dimana yang menjadi peserta aktif KB nya berjumlah 2 PUS, dan pada tahun 2020 terdapat 62 (21%), paangan usia subur yang dimana yang menjadi peserta aktif KB sebanyak 1 PUS.

Dimana jika dilihat dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah pasangan usia subur (PUS) ini pada priode tahun 2016-2020, hanya terdapat 62 pasangan usia subur (PUS) dengan yang menadi peserta aktif KB hanya 9 (Sembilan) pasangan usia subur (PUS).

Menurut S_i (21/07/2020) sebagai informan utama (Pemegang KB) pada tanggal 21 juli 2020, pada pukul 15.00 WIB, telah berhasil di temui di

rumahnya untuk melakukan wawancara guna mendapatkan data jumlah Pasangan usia subur (PUS) di Desa Sukarame RT.01/RW.01 (Dusun I). Dimana data jumlah pasangan usia subur (PUS) ini dapat di lihat dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan informan S_i sebagai pemegang KB menyatakan bahwa :

“pasangan usia subur (PUS) ini adalah pasangan yang sudah menjadi pasangan suami dan istri, dimana pasangan ini di anjurkan untuk peserta aktif KB guna untuk kesehatan. Dimana jumlah PUS yang ada di Desa Sukarame RT.01/RW.01 (Dusun I) Kecamatan Gumat Talang ini berjumlah 62 pasangan usia subur (PUS)”. (S_i 21/07/2020)”.

Pasangan usia subur (PUS) ini adalah pasangan yang sudah menjadi pasangan suami dan istri, dimana pasangan ini di anjurkan untuk mengikuti KB guna untuk kesehatan. Dimana jumlah PUS yang ada di Desa Sukarame RT.01/RW.01 (Dusun I) Kecamatan Gumat Talang ini berjumlah 62 pasangan usia subur (PUS) dan jika dilihat dari data asektor atau atatan KB di desa Suarame ini tercatat Hanya 9 (sembilan) orang/PUS yang mengikuti KB atau yang menjadi peserta aktif KB”. (S_i 21/07/2020).

PEMBAHASAN

Penelitian ini untuk mengetahui apakah program keluarga berencana ini dapat terealisasi dengan baik atau tidak jika diterapkan di Desa Sukarame Kecamatan Gumay Talang. Untuk mengetahui apakah Desa Sukarame Kecamatan Gumay Talang, pasangan usia subur (PUS) yang memakai alat kontrasepsi atau yang menjadi peserta aktif program keluarga berencana ini sudah mengetahui tentang program keluarga berencana. Untuk mengetahui seberapa banyak pasangan usia subur (PUS) yang memakai jenis alat kontrasepsi di desa Sukarame (Dusun I) RT.01/Rw.01 Kecamatan Gumay Talang. Dan juga jika dikaitkan dengan tingkat keberhasilan program keluarga berencana terhadap masyarakat pasangan usia subur yang mengikuti program KB. apakah program keluarga berencana ini sudah

terealisasi atau tidak jika diterapkan di Desa Sukarame Rt. 01/ Rw.01 (Dusun I) Kecamatan Gumay Talang.

Dimana dari hasil pembahasan dalam peneliiian ini dapat di lihat bahwa Desa Sukarame RT.01/RW.01 (Dusun 1), belum terealisasi dengan maksimal. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor-faktor penghambat dalam terwujudnya keberhasilan program keluarga berencana ini, dimana dapat dilihat dari data yang menunjukan bahwa dari total keseluruhan pasangan usia subur yaitu 62 PUS, yang mengikuti pogram keluarga berencana serta yang menjadi peserta aktif KB hanya 9 oarang/PUS dari total keseluruhan paangan usia subur yang ada di desa ini, dan pemilihan alat kontrasepsi yang di pilih pasangan usia subur (PUS) yang salah, pasangan usia subur yang memakai alat kontrasepsi dengan jenis pil KB/suntik KB yang memiliki 4 orang anak.

Kehamilan merupakan suatu hal yang luar biasa sebagai seorang perempuan dalam hidupnya, dimana pemakaian alat kontrasepsi yang tepat dan konsisten menjadi hal yang penting saat ini bagi pasangan yang ingin menunda kehamilan atau direncanakan. Wanita yang memakai alat kontrasepsi, belum atau tidak ingin hamil lagi, sehingga dapat dikatakan bahwa kegagalan alat kontrasepsi melibatkan kehamilan yang tidak diinginkan. Pengetahuan tentang KB merupakan suatu aspek penting dalam pemahaman berbagai alat kontrasepsi. Selanjutnya pengetahuan ini akan memicu seseorang untuk memilih alat kontrasepsi yang paling efektif dan efisien sesuai kondisi setiap pasangan. Dimana pemilihan alat kontrasepsi yang tepat merupakan hal yang penting dalam upaya perlindungan terhadap kesehatan reproduksi perempuan. Selain macam-macam alat kontrasepsi, pengetahuan informan tentang keuntungan dan kekurangan tentang alat kontrasepsi diperoleh bahwa masih banyak informan yang memiliki pemahaman yang salah dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Hasil penelitan ini menunjukan bahwa program keluarga berencana belum terealisasi dengan maksimal. pemahaman mengenai program keluarga berencana, sejauh ini hanya

mengetahui program keluarga berencana ini hanya untuk menunda anak, dan memberi jarak kehamilan pada anak pertama, dan pemahaman mengenai alat kontrasepsi yaitu jenis-jenis alat kontrasepsi, dimana untuk pengetahuan yang lebih luas lagi mereka belum mampu untuk menjelaskan secara rinci, karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya sosialisasi dalam lingkungan masyarakat di desa suarame kecamatan gumay talang khususnya di Desa Sukarame RT.01/RW.0 (Dusun 1) Kecamatan Gumay Talang.

Pasangan usia subur (PUS) di desa ini belum banyak yang menjadi peserta aktif program keluarga berencana yang dimana jumlah pasangan usia subur (PUS) di Desa Sukarame RT.01/RW.01 (Dusun 1) Kecamatan Gumay Talang ini sebanyak 62 PUS, dimana yang menjadi peserta aktif program keluarga berencana ini hanya 9 orang/PUS, dan sisanya yaitu 53 orang/PUS tidak menjadi peserta aktif program keluarga berencana.

Adapun dari ke 9 (Sembilan) peserta aktif KB yaitu pasangan usia subur (PUS) yang memilih alat kontrasepsi yang jenis suntik 3 bulan berjumlah 4 orang/PUS, yang dimana pasangan usia subur (PUS) ini memiliki jumlah anak 2-3 orang anak sama halnya dengan pasangan usia subur yang memilih alat kontrasepsi dengan jenis suntik KB sebanyak 4 orang/PUS, berbeda dengan pasangan usia subur yang memilih alat kontrasepsi dengan jenis implant, dan alat kontrasepsi dengan jenis pil KB/Suntik yang memiliki 4 orang anak.

Dan jika dilihat dari total keseluruhan penduduk di desa sukarame ini terdapat dan tercatat sebanyak 210/jiwa. Dengan deskriptif total penduduk perempuannya 110 dan penduduk laki-lakinya 100, dari total 210/jiwa penduduk, terdapat 62 kepala keluarga. Dimana dari hasil penelitian berdasarkan data yang telah didapatkan, di dukung oleh teori, Menurut Saifudin, 2003 dalam Pasrah Rosa S.D, Tri Sukirno, dan Toti Indrawati, Jom Fekon Vol No.2 Oktober 2014:4) (menyatakan bahwa keluarga berencana (KB) adalah merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif dan upaya yang paling besar dan utama bagi wanita yang paling dasar dan utama bagi wanita untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu

yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. Banyak perempuan yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Dikarenakan hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, akan tetapi juga oleh ketidak tahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode tentang kontrasepsi tersebut, sehingga dalam hal ini perlu diadakannya sosialisasi terhadap pasangan usia subur terhadap program KB.

KESIMPULAN

1. Dimana penelitian ini dapat di lihat bahwa Desa Sukarame RT.01/RW.01 (Dusun 1), program KB belum berhasil dengan maksimal. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor-penghambat dalam terwujudnya keberhasilan program keluarga berencana ini, dimana dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa dari total keseluruhan pasangan usia subur yaitu 62 PUS, yang mengikuti program keluarga berencana serta yang menjadi peserta aktif KB hanya 9 PUS dari total keseluruhan pasangan usia subur yaitu 62 pasangan usia subur.
2. Adapun dari ke 9 (Sembilan) peserta aktif KB yaitu pasangan usia subur (PUS) yang memilih alat kontrasepsi yang jenis suntik 3 bulan berjumlah 4 orang/PUS, yang dimana pasangan usia subur (PUS) ini memiliki jumlah anak 2-3 orang anak sama halnya dengan pasangan usia subur yang memilih alat kontrasepsi dengan jenis suntik KB sebanyak 4 orang/PUS, berbeda dengan pasangan usia subur yang memilih alat kontrasepsi dengan jenis implant, dan alat kontrasepsi dengan jenis pil KB/Suntik yang memiliki 4 orang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, A. R. (2017). Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Indonesia untuk Pendukung Pembelajaran Nasional. *jurnal pembelajaran dan kebijakan publik Vol. 08; No 02*, 9.
- Jessa Kris Dayanti. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan

- Penggunaan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Rowosari. Jurnal Kedokteran Diponegoro
- Pasrah, R. S. (Jom Fekon Vol No.2 Oktober 2014). Ewektifitas Pengaruh Keluarga Berencana dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Pekan Baru. *Jurnal Fakulity Of Ekonomic Riau University Pekan Baru Indonesia*, 4.
- Prof. Ida Bagoes Mantra, Ph.D.(2015) demografi umum. Penerbitan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Toti, P. R. (2014). ewektifitas Program Keluarga Berencana dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di kota Pekan Baru. *JOM FEKON Vol. 1 No 2.* , 2-4.
- Yaku, N. D. (2016). analisa tingkat keberhasilan pelayanan program pemberdayaan masyarakat melalui program keluarga berencana. *jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol.5, No 3*, 207.
- Zulwida, R. (2016). faktor-faktor yang mempengaruhi fertiltas Pasangan Usia Subur Peserta KB Di Kelurahan Kuningan Kecamatan Aur Birugo Baleh Bukittinggi . *Jurnal Geografi ISSN 2085-8167*, 136-138.